

BAB 1

PENDAHULUAN

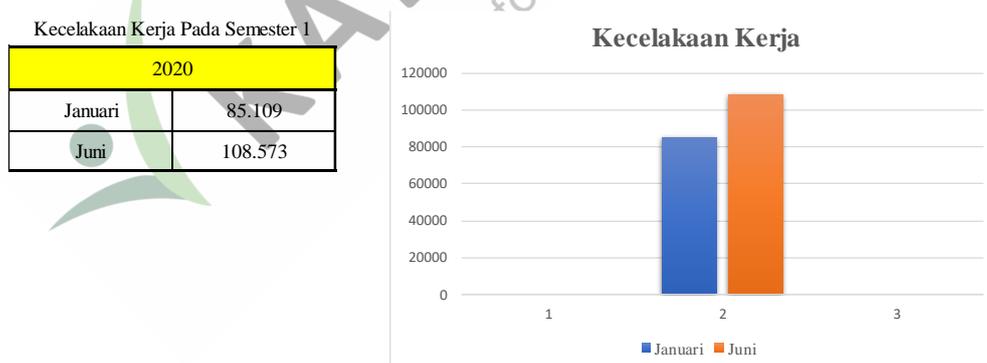
1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor manufaktur dapat memberikan efek positif bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang besar bagi masyarakat, seperti meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi dalam pengembangan produk. Pasca krisis gangguan rantai pasokan dan pandemi COVID-19, industri manufaktur Indonesia mengalami akselerasi pertumbuhan yang didorong oleh pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur dapat menjadi kontributor yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia (ekon.go.id, 2022). Kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan industri. Bahkan pada tahun 2020-2021, saat pandemi terjadi, sektor industri memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) negara. Pada tahun 2021, produk domestik bruto sektor industri meningkat menjadi Rp 2.946,9 triliun dari Rp 2.760,43 triliun pada tahun 2020 (Kemenperin, 2022).

Menurut sudhana globalisasi diyakini bahwa memiliki efek positif, antara lain peningkatan produksi global, yang harus dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan manusia, perluasan pasar, modal, dan inovasi teknologi (Sudhana, 2017). Menurut Chirstian dan Sumbogo di era globalisasi ini, perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat di bidang perubahan teknologi dan ekonomi. setiap perusahaan mendorong karyawannya untuk meningkatkan kinerja mereka dengan memperoleh kemampuan yang lebih tinggi (Christian & Sumbogo, 2022). Oleh karena itu, memiliki keunggulan kompetitif sangat penting untuk bertahan dan tumbuh dalam industri yang kompetitif. Memiliki tim sumber daya manusia berkualitas tinggi yang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan adalah salah satu faktor terpenting yang dapat memberikan keunggulan kompetitif. (Tjahjadi et al., 2022).

Menurut Harlyanto dan Sumbogo dalam sistem operasi perusahaan, potensi sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang paling berharga untuk mencapai tujuan bisnis. Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya dengan pola pikir yang berfungsi sebagai penggerak perusahaan (Harlyanto & Sumbogo, 2022). Manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian hubungan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat (Susan, 2019).

Sumber daya manusia suatu perusahaan yaitu karyawannya selalu rentan terhadap masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Ini adalah aspek yang tak terhindarkan dari tempat kerja. Karyawan dapat mengalami berbagai masalah, termasuk cedera, stress dalam bekerja, dan kecelakaan dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wangi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mencakup pemantauan berbagai aspek lingkungan kerja, termasuk orang, mesin, material, dan metode. Tujuannya adalah untuk mencegah cedera dan kecelakaan pekerja. Ini dicapai dengan memastikan tempat kerja aman dan mematuhi standar keselamatan yang ditetapkan (Wangi, 2020).



Gambar 1.1 Data BPJamsostek
(Sumber: merdeka.com)

Berdasarkan data di atas, BPJamsostek melaporkan klaim kecelakaan kerja meningkat 128% dari Januari hingga Juni 2020. Sebelumnya hanya 85.109 kasus dan sekarang ada 108.573 kasus. Menurut Organisasi Perburuhan Internasional, lebih dari 250 juta kecelakaan kerja terjadi setiap tahun, dan akibatnya lebih dari

160 juta pekerja jatuh sakit. Sekitar 1,2 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Angka-angka ini menunjukkan bahwa biaya produksi manusia dan sosial di tempat kerja terlalu tinggi. (Rizlia Khairun Nisa, 2020).

Perusahaan karet yang berlokasi di Bogor, merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi part karet. Karyawan merupakan aset penting perusahaan, sehingga perusahaan sangat memperhatikan kondisi kerja karyawan yang meliputi kondisi lingkungan kerja, kondisi fisik dan mental karyawan. Semua kondisi kerja yang disediakan dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi karyawan dan mendukung operasi perusahaan. Hal ini penting untuk dijaga guna menjaga keseimbangan kerja di perusahaan. Salah satu program pemeliharaan perusahaan adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut Cahyono dan Mardikaningsih penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangat penting karena berupaya untuk membangun sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi yang menggabungkan manajemen, tenaga kerja, kondisi kerja, dan faktor lainnya, serta lingkungan kerja.. Hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan (Cahyono & Mardikaningsih, 2021).



*Gambar 1.2 Karyawan Produksi Perusahaan Karet
(Sumber: Perusahaan Karet,2022)*

Berdasarkan gambar di atas terlihat karyawan produksi sedang bekerja untuk menghasilkan berbagai macam part produksi berbahan dasar karet. Namun, ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, bahwa para pekerja tersebut tidak terlihat mengenakan masker dan perlengkapan keselamatan. Jika hal ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka dapat mengganggu kesehatan karyawan. Selain rentan terhadap kecelakaan kerja dan benturan fisik, karyawan manufaktur juga rentan terhadap cedera. Cedera ini dapat menyebabkan penderitaan karyawan, ketidaknyamanan, dan menghambat kemampuan mereka untuk melakukan tugas pekerjaan mereka. Kesehatan kerja yang tidak memadai dapat menimbulkan efek yang tidak segera terlihat atau membutuhkan waktu dan tingkat keparahan bahaya yang terjadi.

Pemantauan K3 yang tidak memadai merupakan area krusial yang harus diperbaiki oleh perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memberikan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai kepada karyawannya, seperti penyediaan alat pelindung diri seperti masker, helm, dan sarung tangan. Selain itu, perusahaan harus memberikan pelatihan keselamatan dan memastikan lingkungan kerja yang bebas risiko. Dengan demikian, karyawan dapat bekerja lebih efektif dan efisien tanpa mengkhawatirkan keselamatan dan kesehatan mereka..

Tabel 1. 1 Data Absensi Karyawan Produksi Perusahaan Karet

No	Tahun	Jumlah Karyawan Produksi	Absensi Dalam 1 Tahun	Keterangan Sakit
1	2021	38	62	70 %
2	2022	41	70	75 %

(Sumber Data: Perusahaan Karet)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat jumlah absen karyawan yang signifikan dalam satu tahun pada perusahaan yang memproduksi karet. Ini adalah masalah yang harus segera diatasi oleh perusahaan. Bagaimanapun, sumber daya manusia sangat penting untuk perusahaan karena mereka adalah pelaksana utama

tugas manajerial dan operasional. Sumber daya manusia yang ada jelas sangat berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan.

Selain kesehatan kerja, standard operasional prosedur (SOP) adalah pedoman yang digunakan untuk memastikan kelancaran operasi kegiatan operasional organisasi atau bisnis. Adanya SOP akan berdampak pada kinerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Selamet dan Renwarin, implementasi SOP yang efektif akan menghasilkan efek kinerja yang konsisten, hasil produk, dan keseluruhan proses layanan dalam hal kenyamanan, layanan, dan pengaturan yang seimbang. Penerapan SOP yang sesuai dengan peraturan akan berdampak positif terhadap kinerja karena seluruh kegiatan operasional yang dilakukan karyawan berjalan efektif (Selamet & Renwarin, 2022).

Menurut Ramadhany ISO 9001:2015 adalah standar internasional yang menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen mutu suatu organisasi. Standar ini mengharuskan organisasi untuk menunjukkan kapasitas mereka untuk menghasilkan produk atau layanan yang secara konsisten memenuhi persyaratan pelanggan dan peraturan. Standar ini diterbitkan pada tahun 2008 dan memberikan rekomendasi kepada organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen mutu mereka. Dengan mematuhi persyaratan ISO 9001, suatu organisasi dapat menunjukkan kepada pelanggan dan pihak terkait bahwa organisasi dapat secara konsisten memberikan produk dan jasa berkualitas tinggi (Ramadhany, 2017).

Supaya perusahaan dapat menyediakan produk atau layanan berkualitas tinggi secara konsisten, perlu menerapkan SOP yang efektif. Kualitas SOP dapat ditentukan oleh kapasitasnya untuk menghasilkan kinerja yang efisien, konsisten, mengurangi biaya, memfasilitasi pengawasan, dan berfungsi sebagai panduan bagi karyawan baru. Selain itu, SOP dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi departemen dalam suatu perusahaan. Menurut Gishella dalam SOP, semua kegiatan harus dilakukan dengan benar agar organisasi dapat menjadi lebih profesional dan mahir dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada. Namun, seringkali terdapat kendala dalam penerapan SOP, seperti praktik kerja yang buruk dari beberapa

karyawan yang tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan (Gishella, 2018). Sebagai produsen karet, perusahaan karet juga harus memperhatikan SOP dengan baik dan pengawasan terhadap karyawan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar.

Berikut ini adalah SOP dari proses produksi parts.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)				LOKASI AREA : PRODUKSI	DISETUJUI OLEH	DIPERIKSA OLEH	DIBUAT OLEH	No. Dokumen : SOP/079/NCP-PROD/VW/2022
NAMA PART : ASSY COMP	MESIN : Press	CAVITY : 22	WAKTU MASUK : 75&75 Detik	MATERIAL : EPDM 40				
NOMOR PART : AR 20270	SUHU : 175°C - 200°C	STANDAR / JAM : 8 Angkatan	WAKTU MATANG : 180 Detik	BERAT BAHAN : 40 - 45 Gr				
CUSTOMER : P.T.	WAKTU PROSES : 500 Detik	STANDAR / SHIFT : 52 Angkatan	WAKTU ANGKAT : 170 Detik	UKURAN BAHAN : P= 28 Cm, L= 4 m				
A. AWAL PROSES KERJA (PERSIAPAN KERJA)								
Persiapkan Alat Kerja yang akan digunakan seperti: Caliper, Digital Thickness, Tang, Gunting, Kain Lap, dll								
B. TAHAPAN PEKERJAAN (URUTAN KERJA)								
①	Ambil bahan(compound),kemudian letakkan compound tersebut diatas Dies. Berat compound sesuai dengan potongan compound yang diterima dari divisi Cutting Compound	②	Operator harus hati-hati dalam proses pengambilan produk menggunakan alat bantu <i>Spray gun</i> .	③	Pada saat proses pematangan produk, operator diharuskan untuk memisahkan antara produk "OK" & "NG". Untuk produk "OK" masukan ke box "OK", sedangkan untuk produk "NG" masukan ke box "NG".			
 <p>Note: Pastikan compound diletakkan dengan benar agar part yang dihasilkan standart.</p>								
ALAT PELINDUNG DIRI			ALAT BANTU		DATA RECORD			
					PENGISIAN LEMBAR CHECKSHEET PROSES DILAKUKAN TIAP AWAL SHIFT			

Gambar 1.3 SOP Produksi Part Perusahaan Karet
(Sumber: Perusahaan Karet,2022)

Berdasarkan gambar diatas, berikut alur proses dalam pembuatan part produksi AR 20270:

1. Ambil bahan compound, kemudian letakkan compound tersebut diatas Dies.
2. Berat compound sesuai dengan potongan compound yang diterima dari divisi Cutting Compound.
3. Operator harus hati-hati dalam proses pengambilan produk menggunakan alat bantu *Spray gun*.
4. Pada saat proses pematangan produk, operator diharuskan untuk memisahkan antara produk "OK" & "NG". Untuk produk "OK" masukan ke box "OK", sedangkan untuk produk "NG" masukan ke box "NG".

Tabel 1. 2 Total No Good (NG) Perusahaan Karet

CHECKSHEET INSPECTION 7 JANUARI 2022			
NO	Nama Part	TOTAL	NG
1	AK 30084	1.487	339
2	933 7430	4.928	500
3	ORING 76.1	990	109
4	AR 10211	1.400	192
5	K 84	774	116
Total		9.579	1.256

(Sumber Data: Perusahaan Karet, 2022)

Berdasarkan data diatas, perusahaan karet masih memiliki beberapa kekurangan. SOP kurang di implementasikan dengan baik dan Kurangnya pengawasan antara lain dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam proses produksi, sehingga sering terjadi bagian produksi yang *NG (Not Good)*. Selain itu, ketiadaan pengukuran kinerja dapat mengakibatkan kesalahan yang tidak terdeteksi pada proses produksi, sehingga perusahaan tidak dapat menentukan apakah karyawan produksi telah mengikuti SOP produksi dengan benar.

Berdasarkan Tabel 1.2, terdapat lima part yang disebutkan di atas AK 30084, 933 7430, ORING 76.1, AR 10211, dan K 84. Setiap part memiliki Standar Prosedur Operasional (SOP) sendiri-sendiri. Urutan pemesanan yang biasa dilakukan oleh pelanggan adalah ORING 76.1, AK 30084, K 84, AR 10211, dan 933 7430. Dalam konteks ini, SOP yang kurang diimplementasikan dengan baik adalah AK 30084, dengan persentase NG (no good) sebesar 22.79%. Kurangnya implementasi SOP dapat menyebabkan ketidakkonsistenan kinerja, hasil produk yang kurang berkualitas, dan ketidakseimbangan dalam seluruh proses pelayanan terkait kenyamanan, pelayanan, dan pengaturan. Ketika SOP tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku, aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan tidak efisien, dan hal ini berdampak negatif pada kinerja.

Oleh karena itu, Standar Prosedur Operasional (SOP) AK 30084 sangat penting. Diperlukan pemahaman yang baik tentang SOP tersebut dan pelatihan yang memadai kepada karyawan agar mereka mengerti pentingnya konsistensi dalam mengikuti SOP dan dampak negatif jika tidak diikuti dengan benar. Petunjuk

visual dan langkah-langkah yang jelas perlu disediakan agar karyawan dapat menerapkan SOP dengan baik dan mengurangi kesalahan. Monitoring dan pengawasan rutin harus dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP, dan umpan balik perbaikan diberikan jika terjadi masalah. Jika ada ketidaksesuaian, analisis mendalam harus dilakukan untuk menemukan penyebabnya dan melakukan perbaikan. Komunikasi dan koordinasi antar tim harus ditingkatkan, dan sistem pengukuran kinerja harus dibuat untuk menilai kepatuhan terhadap SOP. Umpan balik pelanggan juga perlu diperoleh untuk meningkatkan proses dan kualitas produk. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan penerapan SOP AK 30084 dapat ditingkatkan, tingkat NG (no good) dapat berkurang, dan kinerja serta kualitas produk dapat meningkat.

Selain kesehatan kerja dan SOP produksi ISO 9001, kualitas kerja karyawan merupakan faktor penting dalam kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ketika kualitas kerja karyawan tinggi, dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kinerja mereka secara keseluruhan, yang berdampak positif bagi keberhasilan bisnis secara keseluruhan. Sebagai bagian dari strategi manajemen sumber daya manusia yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi, penting bagi perusahaan untuk fokus pada kualitas pekerjaan karyawan.

Menurut Aristi kualitas kerja adalah mengukur kualitas pekerjaannya berdasarkan efektivitas dan efisiensi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Hasil kerja seorang karyawan dalam perusahaan merupakan indikasi peran sumber daya manusia. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan karyawan yang dapat diandalkan dan proses yang mendorong produktivitas pekerja. Memberikan karyawan jaminan kerja yang sesuai dengan harapannya dapat mendongkrak semangat kerja dan meningkatkan kualitas kerjanya sesuai dengan standar perusahaan (Aristi, 2021).

Tabel 1. 3 Pra Survei Karyawan Produksi Perusahaan Karet

No	Variabel	Permasalahannya
1	Kesehatan Kerja	Peneliti melakukan pra survei kepada 10 responden karyawan produksi dengan metode kuisioner untuk mengetahui tentang Kesehatan Kerja. Dari hasil pra survei dapat disimpulkan bahwa perusahaan karet memberikan jaminan kepada seluruh karyawan yang bekerja berupa BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Tetapi ada hal-hal yang harus perlu diperhatikan oleh perusahaan seperti ketidaktersediaannya ruangan P3K yang merupakan sarana kesehatan untuk penanganan pertama jika terjadi insiden gawat darurat terhadap karyawan dan minimnya peralatan keselamatan saat bekerja. Hal ini dapat mengganggu kesehatan karyawan yang juga berdampak pada proses produksi part menjadi terhambat.
2	SOP Produksi ISO 9001	Peneliti melakukan pra survei kepada 10 responden karyawan produksi dengan metode kuisioner untuk mengetahui tentang SOP Produksi ISO 9001. Dari hasil pra survei dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki SOP yang berlaku diperusahaan seperti memberdayakan prinsip 5R Yaitu prinsip untuk membangun suatu kedisiplinan perusahaan dan memberdayakan aturan sesuai SOP atau standar operasional prosedur yang tertera agar hasil parts yang dihasilkan sesuai dengan standar yang diinginkan konsumen. Tetapi ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh perusahaan seperti kurangnya pengawasan dan kurangnya ketiadaan SOP yang ada di setiap mesin produksi merupakan masalah penting yang perlu diatasi oleh perusahaan. Untuk memastikan tugas karyawan produksi dilakukan dengan benar atau tidak.
3	Kualitas Kerja	Peneliti melakukan pra survei kepada 10 responden karyawan produksi dengan metode kuisioner untuk mengetahui tentang Kualitas Kerja. Dari hasil pra survei dapat disimpulkan bahwa dari 10 karyawan produksi yang merasa sudah mencapai tingkat kualitas kerja yang maksimal ada 7 karyawan produksi, sedangkan karyawan yang masih ingin meningkatkan kualitas kerja mengikuti standar indikator kinerja karyawan yang ada di perusahaan karet ada 3 karyawan produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmanzah, Hamid, dan Djudi di PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur) menemukan bahwa kesehatan kerja berkontribusi positif pada kualitas kerja karyawan. Studi tersebut menunjukkan

bahwa karyawan yang memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki kinerja kerja yang lebih baik dan lebih produktif. penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesehatan kerja dapat memberikan dampak positif pada kualitas kerja karyawan (Firmanzah et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Sukwika, dan Mulyawati di PT. China Comservice Indonesia menemukan bahwa dengan rata-rata tingkat keberhasilan implementasi sebesar 92,47 persen, penerapan standar ISO 9001 dapat memberikan kontribusi positif. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan sistem manajemen mutu PT. CCSIndo sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa standarisasi SOP produksi membantu mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas produk, sehingga berdampak pada peningkatan kepuasan kerja karyawan (Lubis et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnayanti dan Utama di PT Delta Satria Dewata Denpasar menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti lingkungan kerja yang sehat dan aman, dukungan sosial, dan pengakuan atas kinerja karyawan dapat memberikan dampak positif pada kualitas kerja karyawan di perusahaan (Krisnayanti & Utama, 2018). Berdasarkan fenomena permasalahan dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesehatan Kerja Dan SOP Produksi ISO 9001 Terhadap Kualitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Perusahaan Karet)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan dalam latar belakang, maka diajukan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja karyawan studi kasus pada perusahaan karet?
2. Apakah SOP produksi ISO 9001 berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja karyawan studi kasus pada perusahaan karet?
3. Apakah kesehatan kerja dan SOP produksi ISO 9001 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja karyawan studi kasus pada perusahaan karet?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian, maka penulis membatasi masalah meliputi variabel independen (X) yaitu X1 Kesehatan Kerja dan X2 SOP Produksi ISO 9001. dan variabel dependen (Y) yaitu Kualitas kerja.

1. Variabel penelitian terdiri dari :
 - A. Kesehatan Kerja
 - B. SOP Produksi ISO 9001
 - C. Kualitas Kerja
2. Lokasi penelitian di Bogor
3. Karyawan produksi
4. Batas waktu penelitian dari bulan Februari sampai Juni 2023

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja karyawan studi kasus pada perusahaan karet.
2. Untuk mengetahui apakah SOP produksi ISO 9001 berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja karyawan studi kasus pada perusahaan karet.
3. Untuk mengetahui apakah kesehatan kerja dan SOP produksi ISO 9001

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja karyawan studi kasus pada perusahaan karet.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan dalam konteks penerapan teori-teori yang dipelajari di perkuliahan, serta untuk menilai tingkat keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peneliti.
- b. Dapat menambah referensi perpustakaan Kalbis Institute serta menambah pengetahuan dan informasi, khususnya bagi mahasiswa program Manajemen yang akan meneliti masalah yang sama.
- c. Sebagai sumber untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam investigasi ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para praktisi, khususnya perusahaan karet, saran yang berguna yang dapat dipertimbangkan ketika menentukan, mengembangkan, dan mengevaluasi yang berkaitan dengan kesehatan kerja dan SOP produksi ISO 9001 untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi perusahaan.

- b. Prasyarat kelulusan S1

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas gambaran penelitian, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi uraian mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan untuk memperkuat dan mendukung pembahasan masalah.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, kerangka berpikir dan hipotesis serta metode analisis yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang gambaran umum perusahaan, hasil pengujian dari data berdasarkan metode, analisis dari metode yang diuji, pembahasan data yang telah dibahas menjadi informasi yang siap digunakan untuk memecahkan permasalahan.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran yang diberikan atas dasar hasil penelitian tentang objek penelitian dan penulis berharap bahwa saran yang diberikan dapat bermanfaat bagi pihak terkait.